

Pendidikan Bahasa sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul di Era Digital

Gresye Karunia Rumodar^{1*}, Jefrit Johanis Messakh¹, Dyoys Anneke Rantung¹, Lamhot Naibaho¹

¹*Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia*

gresyerumodar@gmail.com*

| *Received: 27/01/2024* | *Revised: 31/01/2024* | *Accepted: 31/01/2024* |

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Pendidikan bahasa dalam konteks era digital merupakan upaya strategis untuk membangun generasi unggul. Dalam era ini, kemampuan berbahasa tidak lagi hanya berkaitan dengan komunikasi verbal, tetapi juga mencakup literasi digital dan pemahaman konten daring. Pendidikan bahasa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kritis, dan kreatif di tengah arus informasi digital yang melimpah. Salah satu tantangan utama dalam era digital adalah bagaimana mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional. Melalui pendekatan yang inklusif dan inovatif, pendidikan bahasa sebagai alternatif untuk membantu generasi muda untuk menjadi pemikir yang mandiri, mampu mengeksplorasi dan menafsirkan berbagai sumber informasi dengan bijak, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat global yang terhubung secara digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan bahasa sebagai upaya membangun generasi unggul di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan bahasa memiliki peran penting dalam membentuk generasi unggul di era digital. Melalui pendidikan bahasa, individu dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, pemahaman konten, dan keterampilan literasi yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Dengan pemahaman yang kuat tentang bahasa, generasi masa depan dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, menghasilkan dan menganalisis informasi secara kritis, serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai konteks global.

Kata kunci: Membangun Generasi Unggul; Pendidikan Karakter

Abstract

Language education in the context of the digital era is a strategic effort to build a superior generation. In this era, language skills are no longer only related to verbal communication, but also include digital literacy and understanding bold content. language education in developing effective, critical and creative communication skills amidst the abundant flow of digital information. One of the main challenges in

the digital era is how to integrate the use of technology in language learning without eliminating traditional values. Through an inclusive and innovative approach, language education is an alternative to help the younger generation to become independent thinkers, able to explore and interpret various sources of information wisely, and participate actively in a digitally connected global society. The aim of this research was to described language education as an effort to build a superior generation in the digital era. The method used in this research is literature study. The results of this research show that language education has an important role in forming a superior generation in the digital era. Through language education, individuals can develop communication skills, content understanding, and literacy skills that are much needed in an ever-evolving digital environment. With a strong understanding of language, future generations can utilize technology wisely, generate and analyze information critically, and participate actively in a variety of global contexts.

Keywords: Superior Generation; Character building

1. Pendahuluan

Pendidikan Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi unggul di era digital. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, bahasa menjadi fondasi utama dalam menyampaikan ide, berkomunikasi, serta mengakses informasi. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pendidikan bahasa menjadi krusial dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini. pemahaman akan pentingnya Pendidikan Bahasa perlu disampaikan secara jelas. Bahasa adalah alat utama dalam proses belajar-mengajar, serta menjadi medium yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, budaya, dan akademik. Dalam konteks globalisasi dan era digital, kemampuan berbahasa tidak lagi hanya diukur dari penguasaan satu atau dua bahasa, namun juga dalam konteks multibahasa dan multikultural (Januszewski, 2008).

Penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan Bahasa di era digital. Salah satunya adalah perubahan paradigma dalam pembelajaran bahasa yang kini semakin mengintegrasikan teknologi. Sementara teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran, namun juga menimbulkan tantangan terkait dengan kecukupan literasi digital dan pemahaman konten yang terkadang tidak terverifikasi secara akurat. Selain itu, perlu ditekankan pula pentingnya memanfaatkan teknologi secara bijak dalam konteks pendidikan bahasa (Wardani, K.D.K.A. Gosong, M dan Artawan, 2013). Integrasi teknologi tidak hanya sebatas penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga membutuhkan pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan keterampilan guru, serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa bagi generasi digital.

Sebuah pandangan prospektif terhadap masa depan pendidikan bahasa di era digital perlu disampaikan. Hal ini meliputi upaya untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan komunikasi yang berkembang. Selain itu, penguatan kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, industri, dan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan bahwa Pendidikan Bahasa mampu memenuhi tuntutan zaman,

serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun generasi unggul di era digital, (Zamroni, 2007). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan bahasa sebagai upaya membangun generasi unggul di era digital. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya Pendidikan Bahasa, tantangan yang dihadapi, pengelolaan teknologi secara bijak, dan pandangan prospektif terhadap masa depan, menjadi landasan sistematis dalam upaya membangun generasi unggul di era digital melalui pendidikan bahasa.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu tinjauan dan analisis mendalam terhadap literatur atau sumber-sumber tulisan yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Studi pustaka juga merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam studi pustaka, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung dari lapangan, melainkan mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang relevan, (Sugiyono, 2018). Sumber-sumber tertulis yang dimaksudkan penulis adalah buku, jurnal terindex sinta dan artikel yang relevan dengan topik. Sumber studi pustaka yang digunakan memiliki topik yang serupa dengan kajian yang dibahas (Rahmawati, 2023). Tahapan penelitian meliputi: pencarian sumber, pengumpulan sumber, analisis data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pendidikan Bahasa

Pendidikan bahasa merupakan upaya sistematis untuk mengajarkan, mempelajari, dan memahami bahasa secara efektif. Ini mencakup pengajaran keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, serta pemahaman tentang struktur dan fungsi bahasa dalam konteks komunikasi, (Devianty, 2017). Pendekatan pendidikan bahasa seringkali bertujuan untuk memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi dan konteks, baik secara lisan maupun tertulis. Pendidikan bahasa tidak hanya memfokuskan pada aspek praktis seperti kosakata dan tata bahasa, tetapi juga menyoroti pemahaman budaya, norma, dan konteks sosial yang terkait dengan bahasa yang dipelajari. Melalui pendidikan bahasa, individu dapat memahami dan menghargai keragaman linguistik serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, (Nisa, 2018). Selain itu, pendidikan bahasa juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Melalui pembelajaran bahasa, individu diajak untuk memahami makna, menginterpretasikan teks, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Pendekatan dalam pendidikan bahasa dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, konteks sosial, dan karakteristik peserta didik, namun pada intinya, pendidikan bahasa bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan komunikasi yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang bahasa sebagai alat utama dalam menyampaikan ide dan membangun hubungan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memperkaya pemahaman akan struktur bahasa, kosa kata, dan konteks penggunaannya dalam berbagai situasi

komunikasi. Selain itu, pendidikan bahasa juga bertujuan untuk mempromosikan pemahaman akan budaya, nilai-nilai, dan norma-norma yang terkandung dalam bahasa tersebut. Melalui pendidikan bahasa, individu diharapkan dapat menjadi komunikator yang kompeten, mampu berinteraksi dengan baik dalam berbagai lingkungan sosial, dan memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat global yang semakin terkoneksi.

3.2 Peran keluarga bagi remaja dan kaum muda di era digital

Peran orang tua di era digital sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Mereka perlu memahami cara yang bijak dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan positif anak-anak. Orang tua juga harus selalu *meng-update* pengetahuannya agar bisa memberikan arahan kepada anak dengan bijak. Selain itu, orang tua perlu melakukan pendampingan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dan memperkenalkan nilai-nilai agama serta kearifan lokal untuk membentengi anak dari pengaruh global. Dalam era digital, orang tua juga perlu memperhatikan kesehatan anak yang sering berinteraksi dengan dunia digital, seperti menurunkan kualitas mata anak. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan perkembangan dan aktivitas anak serta melakukan pendampingan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.

Peran keluarga bagi remaja dan kaum muda sangat penting dalam membentuk perkembangan dan kesejahteraan mereka. Beberapa aspek penting dari pengaruh keluarga pada kelompok usia ini adalah: 1) Dukungan Emosional: Keluarga memberikan dukungan emosional, bimbingan, dan rasa memiliki yang penting untuk kesejahteraan mental dan emosional remaja dan kaum muda. 2) Bimbingan Moral dan Spiritual: Keluarga memainkan peran penting dalam memberikan nilai-nilai moral dan spiritual pada remaja dan kaum muda, membantu mereka mengembangkan rasa etika dan tujuan hidup. 3) Bimbingan Pendidikan dan Karir: Orang tua dan anggota keluarga sering memberikan bimbingan dan dukungan dalam keputusan pendidikan dan karir, mempengaruhi arah masa depan remaja dan kaum muda. 4) Komunikasi dan Pembangunan Hubungan: Dinamika keluarga yang sehat berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi dan pembangunan hubungan yang efektif pada remaja dan kaum muda, mempengaruhi interaksi mereka di luar lingkungan keluarga. 5) Pemodelan Peran: Anggota keluarga berfungsi sebagai panutan, dan perilaku dan sikap mereka dapat berpengaruh signifikan pada pengembangan nilai dan perilaku pada remaja dan kaum muda, (Wardani, K.D.K.A. Gosong, M dan Artawan, 2013).

Aspek-aspek ini secara kolektif menunjukkan pengaruh signifikan keluarga pada pertumbuhan dan perkembangan remaja dan kaum muda, menyoroti pentingnya lingkungan keluarga yang mendukung dan penuh kasih sayang.

Peran keluarga di era digital bagi anak-anak muda dan remaja sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka. Beberapa aspek penting dari peran keluarga di era digital adalah: 1) Pendidikan tentang penggunaan teknologi: Keluarga harus memberikan pendidikan tentang penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab pada anak-anak muda dan remaja, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tidak terjerumus pada penggunaan yang berlebihan. 2) Pengawasan dan pembatasan waktu: Orang tua harus mengawasi dan membatasi waktu penggunaan teknologi pada anak-anak muda dan remaja, sehingga mereka tidak terlalu banyak terpapar pada dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan. 3) Pemodelan perilaku: Orang tua harus menjadi contoh dalam penggunaan

teknologi yang sehat dan bertanggung jawab, sehingga anak-anak muda dan remaja dapat meniru perilaku yang positif. 3) Pembentukan karakter: Keluarga harus membentuk karakter anak-anak muda dan remaja dengan memberikan pendidikan moral dan spiritual yang seimbang, sehingga mereka dapat mengembangkan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik dalam penggunaan teknologi. 4) Komunikasi dan hubungan yang sehat: Keluarga harus membangun komunikasi dan hubungan yang sehat dengan anak-anak muda dan remaja, sehingga mereka dapat merasa nyaman untuk berbicara tentang pengalaman dan tantangan dalam penggunaan teknologi. Click or tap here to enter text.

3.3 Cara hidup remaja dan kaum muda di era digital

Remaja dan kaum muda di era digital menghadapi tantangan unik dalam cara hidup mereka. Pertama-tama, perkembangan teknologi memberikan akses lebih mudah terhadap informasi dan interaksi sosial melalui media sosial, (Bahri, 2015). Menurut Salman Hasibuan remaja cenderung menghabiskan banyak waktu online, terlibat dalam berbagai platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Interaksi virtual ini memengaruhi pola komunikasi mereka, memberikan ruang untuk ekspresi diri, namun juga membawa risiko bullying cyber dan tekanan sosial, (Mukarromah, 2017). Penggunaan smartphone dan gadget menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Mereka cenderung menghabiskan banyak waktu untuk bermain game, menonton konten online, dan menggunakan aplikasi untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Ini menciptakan tantangan terkait manajemen waktu, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan mental. Selain itu, konsep identitas diri dalam era digital sering kali terpengaruh oleh eksposur terhadap konten online, (Mukarromah, 2017). Remaja cenderung terlibat dalam perbandingan sosial dengan orang lain berdasarkan apa yang mereka lihat di media sosial, yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap tubuh, penampilan, dan prestasi. Bukan hanya itu, remaja dan kaum muda di era digital juga dihadapkan pada risiko keamanan online. Mereka harus memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi mereka, serta menyadari potensi risiko yang terkait dengan berbagi informasi secara terbuka di dunia maya.

Namun, tidak bisa dihilangkan bahwa era digital juga membuka peluang baru untuk belajar dan pengembangan diri. Akses ke sumber daya pendidikan online, tutorial, dan platform pembelajaran memberikan remaja kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka lebih lanjut dan mengembangkan keterampilan baru. Menurut Hartiyani, E. S., Santoso, G., & Rantina, M. media sosial menjadi sarana positif untuk membangun komunitas dan mendukung gerakan sosial. Remaja dapat terlibat dalam kampanye, berbagi pemikiran mereka tentang isu-isu sosial, dan memberikan dukungan kepada orang lain dalam komunitas mereka, (Hartiyani, E. S., Santoso, G., & Rantina, 2023).

Era digital juga menciptakan peluang untuk berkreasi dan berinovasi. Dengan mudahnya akses ke alat-alat kreatif seperti perangkat lunak desain dan aplikasi pengeditan foto, remaja dapat mengekspresikan bakat seni mereka secara digital. Oleh karena itu remaja perlu didorong untuk mengembangkan literasi digital untuk dapat memahami dan mengelola informasi secara bijak. Ini mencakup kemampuan untuk menilai keaslian informasi, menghindari penyebaran hoaks, dan memahami dampak dari konsumsi konten digital, (Jefrit Johanis Messakh, Esti Regina Boiliu, Djoys Anneke Rantung, 2023) interaksi sosial di dunia nyata tetap penting untuk perkembangan sosial dan emosional remaja. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mencari keseimbangan antara kehidupan online dan offline, serta memahami pentingnya hubungan interpersonal yang nyata, sehingga pendidikan tentang etika digital, kesehatan mental, dan pengelolaan waktu online

harus menjadi bagian integral dari perkembangan remaja di era digital. Mereka perlu dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam kehidupan digital mereka.

3.4 Membangun generasi unggul melalui pendidikan bahasa di era digital

Di era digital yang terus berkembang pesat, peran keluarga dalam membentuk generasi unggul melalui pendidikan menjadi semakin penting, (Handayani, Ni Nyoman Lisna, Ni Ketut Erna Muliastri, Putu Bayu Ariska Putra Gotama, 2021). Dalam era digital yang terus berkembang pesat, pendidikan bahasa menjadi salah satu fondasi utama dalam membangun generasi unggul. Upaya untuk memastikan generasi muda memiliki keunggulan dalam bahasa melalui pendidikan merupakan suatu hal yang krusial. Dalam konteks ini, pendidikan bahasa tidak hanya sebatas pemahaman tata bahasa dan kosakata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai platform digital.

Salah satu upaya utama dalam membangun generasi unggul melalui pendidikan bahasa di era digital adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, termasuk materi-materi pelajaran, aplikasi pembelajaran, dan platform daring yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru di berbagai belahan dunia. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat belajar bahasa dengan lebih dinamis dan interaktif, serta memiliki kesempatan untuk terlibat dalam lingkungan pembelajaran yang lebih beragam.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa juga memungkinkan adanya pengembangan keterampilan bahasa yang relevan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, siswa dapat memperoleh kemampuan dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks digital seperti penulisan blog, penggunaan media sosial, atau bahkan pembuatan konten multimedia. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk menjadi kompeten dalam berbahasa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada dalam dunia digital saat ini. Selain penggunaan teknologi, upaya membangun generasi unggul melalui pendidikan bahasa juga melibatkan peran penting dari para pendidik. Guru perlu memainkan peran aktif dalam menginspirasi dan membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara maksimal. Hal ini termasuk memberikan motivasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian, upaya membangun generasi unggul melalui pendidikan bahasa di era digital memerlukan kombinasi antara pemanfaatan teknologi yang cerdas dan peran aktif dari para pendidik. Dengan pendekatan yang holistik dan progresif, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang tidak hanya kompeten, tetapi juga relevan dengan tuntutan zaman, sehingga mampu bersaing dan berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Mengajarkan anak-anak cara menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan berpikir kritis.

4. Kesimpulan

Pendidikan Bahasa memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi unggul di era digital saat ini. Dalam konteks ini, pengajaran Bahasa tidak hanya tentang mempelajari struktur dan kosakata, tetapi juga tentang memahami peran teknologi dalam transformasi pembelajaran.

Melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa, generasi muda dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti literasi digital, kritis, dan multibudaya. Pendidikan Bahasa di era digital juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran. Dengan adanya internet dan platform daring, siswa dapat mengakses beragam materi, konten, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi Bahasa secara lebih mendalam dan kreatif. Selain itu, pendidikan Bahasa yang efektif dalam era digital juga menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa diajak untuk mempertanyakan informasi, menganalisis teks secara kritis, dan menyampaikan pendapat dengan jelas dan persuasif melalui berbagai platform komunikasi digital.

Perkembangan pendidikan bahasa telah menjadi fokus utama di banyak negara sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman lintas budaya. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan bahasa telah mengalami perubahan signifikan dengan adopsi teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform daring, dan perangkat lunak pembelajaran otomatis telah memungkinkan akses yang lebih mudah dan lebih fleksibel bagi pembelajar untuk meningkatkan kemahiran bahasa mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan interaktivitas, konteks kehidupan nyata, dan keterlibatan siswa secara aktif telah menjadi pusat perhatian dalam pengembangan kurikulum bahasa modern. Di samping itu, pemahaman akan pentingnya multibahasa dan multikulturalisme semakin menjadi bagian integral dari pendidikan bahasa. Banyak program pendidikan bahasa sekarang berfokus pada pengajaran bahasa sebagai alat untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya serta perspektif global. Dengan memasukkan materi yang mencakup budaya, adat istiadat, dan sejarah berbagai kelompok etnis dan budaya, pendidikan bahasa tidak hanya mengajarkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga membuka wawasan siswa terhadap dunia yang lebih luas. Melalui integrasi teknologi, penekanan pada keaktifan siswa, dan inklusi kultural, perkembangan pendidikan bahasa terus bergerak menuju pendekatan yang lebih holistik dan berdaya guna bagi pembelajar bahasa di era modern.

Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga produsen konten yang mampu berkontribusi secara positif dalam ranah digital. Dengan demikian maka, pendidikan Bahasa dalam era digital merupakan upaya untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif di tengah dinamika masyarakat global saat ini. Melalui pemanfaatan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, pendidikan Bahasa dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembangunan generasi unggul yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam era digital yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *TA'ALLUM, Vol 03. No.*
- Devianty, R. (2017). Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Pendidikan Karakter. *Pendidikan Ilmu Sosial Dan Budaya, 1(2).*
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, Ni Ketut Erna Muliastri, Putu Bayu Ariska Putra Gotama, and N. M. K. (2021). Pembelajaran Era Disrupsi Menuju Era Society 5 . 0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Jurnal Lampuhyang, 12, no. 1, 79–91.*

- Hartiyani, E. S., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). The Parable of The Mexican Fisherman : Ambang Batas Merasa Cukup ? . . *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2 (2), 79–84.
- Januszewski, A. (2008). Educational Technology: The Development of a Concept. *Educational Technology*, 48(3), 24–30.
- Jefrit Johanis Messakh, Esti Regina Boiliu, Djoys Anneke Rantung, L. N. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Moderasi Beragama di Era 5.0. *Jurnal: Educatif*, Vol 5 (5).
- Mukarromah, E. (2017). Inovasi Pendidikan dalam Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23(4), 505–516.
- Nisa, U. (2018). Pengembangan Buku Literasi Berbasis Kebudayaan Tidung Kalimantan Utara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Tarakan. *Skripsi. Universitas Borneo Tarakan*.
- Rahmawati, A. (2023). Keragaman Genetik Varietas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 35–40.
<https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.677>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Wardani, K.D.K.A. Gosong, M dan Artawan, G. (2013). Sikap Bahasa Siswa Terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Singaraja. *Pendidikan Bahasa Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2. 4.
- Zamroni. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan. *Pendidikan Indonesia*, 5(1), 45–58.